

FINANCIAL STATEMENT FRAUD ANALYSIS IN STATE-OWNED ENTERPRISES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2019-2022 WITH A PENTAGON FRAUD PERSPECTIVE

ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022 DENGAN PERSPEKTIF *FRAUD* PENTAGON

Vivi Hermawati¹, Arief Himmawan Dwi Nugroho²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Stikubank Semarang

vivihermawati28@gmail.com¹, ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study highlights the results of an analysis of several variables that have the potential to influence fraud in financial statements, namely financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, total accrual ratio, change of director, and frequent number of CEO's picture. The population used in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sample of companies obtained was 32 using purposive sampling method. The data analysis used in this study is logistic regression analysis using the SPSS version 22 test tool. It was found that the variables of financial target, ineffective monitoring, total accrual ratio, and frequent number of CEO's picture have a significant positive impact on fraud in financial statements, while the external pressure variable actually has a significant negative impact on financial statement fraud. On the other hand, the variables of financial stability, nature of industry, change in auditor, and change of director did not have a significant negative effect on fraud in financial statements based on the results of this study.

Keywords: *Fraud, Financial Reports, Fraud, Pentagon.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti hasil analisis terhadap beberapa variabel yang berpotensi memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan yaitu *financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, total accrual ratio, change of director*, dan *frequent number of CEO's picture*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sampel perusahaan yang diperoleh sebanyak 32 menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik menggunakan alat uji SPSS versi 22. Ditemukan bahwa variabel *financial target, ineffective monitoring, total accrual ratio*, dan *frequent number of CEO's picture* berdampak positif secara signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, sementara variabel *external pressure* justru memiliki dampak negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Di sisi lain, variabel *financial stability, nature of Industry, change in auditor*, dan *change of director* ternyata tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan berdasarkan hasil penelitian ini.

Kata kunci : Kecurangan, Laporan Keuangan, *Fraud*, Pentagon.

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat yang akan meningkatkan sistem perekonomian yang lebih maju dan membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan kecil dalam memasuki dunia industri yang lebih luas. Dalam hal ini perlunya sebuah alat yang mempunyai fungsi sebagai jembatan interaksi antara pihak bagaian manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi (*stakeholders*), yang disebut dengan *financial statement* (Nurchoiranisa et al., 2020).

Kecurangan (*fraud*) adalah segala macam cara yang digunakan dan dirancang oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memberikan informasi palsu, menyembunyikan kebenaran, dan trik lainnya yang tidak adil. Kecurangan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan kesengajaan yang dilakukan secara sadar untuk menipu atau memperdaya orang lain.

Berdasarkan survei Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) menemukan jenis *fraud* paling banyak dilakukan adalah yang pertama, penyalahgunaan aset sebesar 83,5% kasus dengan kerugian rata-rata USD 125.000. Kedua, disusul dengan korupsi sebesar 35,4% kasus dengan kerugian rata-rata USD 200.000, dan yang terakhir, fraud paling sedikit dilakukan diantara kedua fraud yang sudah disebutkan yaitu kecurangan pada laporan keuangan sebesar 9,6% kasus dengan kerugian paling besar rata-rata mencapai USD 975.000. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan merupakan jenis kecurangan yang menyebabkan kerugian finansial terbesar

dibandingkan korupsi dan penyalahgunaan aset.

Setiap entitas yang sudah go public wajib mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada investor dan stackholder. Perusahaan yang telah go-public merupakan perusahaan yang lebih cenderung melakukan kecurangan jika dibandingkan dengan perusahaan yang belum go-public. Perusahaan yang terkena kasus *fraud* yang terjadi pada perusahaan BUMN disektor Infrastruktur dan transportasi contohnya antara lain yaitu, PT Waskita Karya dan PT Garuda Indonesia. PT Waskita Karya melakukan lebih saji pencatatan pada laporan keuangan yang nominalnya mencapai Rp 400 miliar untuk periode 2004-2007. Lalu, PT Garuda Indonesia, dimana PT Garuda Indonesia ini memanipulasi laporan keuangan di tahun 2018, yang mana pihak manajemen mengakui pendapatan dari PT Mata Aeron yang masih berbentuk piutang. Selanjutnya adalah kasus dari perusahaan BUMN di sektor farmasi yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam kasus nya yaitu penggunaan ulang alat tes antigen bekas pakai pada tahun 2021 lalu. Mengutip dari laporan keuangan yang ada pada BEI, laba yang dihasilkan oleh PT Kimia Farma pada tahun berjalan adalah sebesar Rp 17,63 miliar, padahal pada tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar 12,72 miliar. Bahkan, sampai kasus pencucian uang yang dilakukan oleh para korporasi manager investasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tbk dan beberapa pihak terkait pada tahun 2019 lalu dan masih berdampak sampai tahun 2022. Dimana kasus tersebut merugikan kerugian negara sekitar Rp

10 triliun. Tiga perusahaan BUMN tersebut menjadi contoh bahwa masih banyak terdapat kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN.

Penelitian ini menggunakan elemen dari fraud pentagon yang di proksikan dengan variabel *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *total accrual ratio*, *change of director*, dan *frequent number of CEO's picture* untuk mendeteksi kecurang laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan perusahaan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), <https://www.idx.co.id> dan dari situs emiten yang bersangkutan. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan data yang diperoleh sebanyak 32 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam menguji data yaitu menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 22. Penentuan kriteria sampel yang digunakan antara lain :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan *annual report* pada tahun penelitian.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp).

Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Kecurangan Laporan Keuangan

F-Score = Accrual Quality + Financial Performance

Jika rata-rata nilai F-score >1 maka, skor yang diberikan pada perusahaan dengan keterangan melakukan kecurangan adalah 1. Sedangkan jika nilainya <1 maka, skor yang diberikan pada perusahaan dengan keterangan tidak melakukan kecurangan adalah 0.

2. Financial Stability

Diukur menggunakan :

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t}$$

3. Financial Target

Diukur menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. External Pressure

Diukur menggunakan :

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

5. Nature of Industry

Dikur menggunakan :

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

6. Inneffective Monitoring

Diukur menggunakan :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

7. Total Accrual Ratio

Diukur menggunakan :

$$TATA = \frac{(\text{Net Income} - \text{Cash Flow Operational})}{\text{Total Assets}}$$

8. Change In Auditor

Diukur menggunakan :

Apabila adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode tahun 2019-2022, maka diberikan kode 1. Dan, jika tidak adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode 2019-2022, maka diberikan kode 0.

9. Change of Director

Diukur menggunakan :

Apabila terjadi pergantian direktur selama periode tahun 2019-2022, maka diberikan kode 1. Dan, jika tidak adanya pergantian direktur selama periode 2019-2022, maka diberikan kode 0.

10. Frequent Number of CEO's Picture

Diukur menggunakan :

Banyaknya foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan.

Rumus dari analisis regresi logistik, sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{REC} + \beta_5 \text{BDOUT} + \beta_6 \text{KAP} + \beta_7 \text{TATA} + \beta_8 \text{DCHANGE} + \beta_9 \text{CEOPIC} + \varepsilon$$

Keterangan :

FRAUD = Kecurangan laporan keuangan yang dinilai dengan variabel dummy, dimana diberikan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan dan diberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan

β = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi

ACHANGE = Rasio Perubahan Total Aset

ROA = Return on Assets

LEV = Rasio Total Kewajiban per Total Aset

REC = Rasio Total Piutang

IND = Proporsi dewan komisaris independen

KAP = Pergantian Kantor Akuntan Publik

TATA = Total Accrual

DCHANGE = Pergantian Direksi

CEOPIC = Jumlah Foto CEO

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	128	-7.9579	.4308	-.035572	.7216356
ROA	128	-.1538	.4509	.041829	.0723669
LEVERAGE	128	.1670	1.4037	.616258	.2242608
RECEIVABLE	128	-19.2880	33.5747	.584763	4.1589891
BDOUT	128	.2000	.7000	.472774	.1127713
TATA	128	-.3955	.3977	-.017244	.0876654
KAP	128	0	1	.16	.365
DCHANGE	128	0	1	.20	.404
CEOPIC	128	1	3	2.23	.564
FRAUD	128	0	1	.51	.502
Valid N (listwise)	128				

1. *Financial stability* yang diukur dengan *ACHANGE*. Nilai mean dari *financial stability* menunjukkan angka sebesar -0.035572 yang berarti bahwa terjadi perubahan total aset sebesar -3.56% selama 4 tahun ketika terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari *financial stability* menunjukkan angka sebesar 0.7216356 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 72.16% dibanding *mean* yang besarnya -3.56%. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar -7.9579 terdapat pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020. Selain itu, nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 0.4308 terdapat pada PT. Saraswati Anugerah Makmur Tbk di tahun 2022.
2. *Financial target* yang diukur dengan *ROA*. Nilai *mean* dari *financial target* menunjukkan angka sebesar 0.041829 yang berarti bahwa terjadi peningkatan laba sebesar 4.18% selama 4 tahun ketika terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari *financial target* menunjukkan angka sebesar 0.0723669 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat heterogen

karena nilai standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 7.24% dibanding nilai *mean* yang besarnya 4.18%. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar -0.1538 terdapat pada PT. Krakatau Steel Tbk di tahun 2019. Selain itu, nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 0.4509 terdapat pada PT. Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2020.

3. *External pressure* yang diukur dengan *LEVERAGE*. Nilai *mean* dari *external pressure* menunjukkan angka sebesar 0.616258 yang berarti bahwa terjadi peningkatan hutang sebesar 61.6% selama 4 tahun ketika terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari *external pressure* menunjukkan angka sebesar 0.2242608 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil yaitu sebesar 22.4% dibanding nilai *mean* yang besarnya 61.6%. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.1670 terdapat pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk di tahun 2019. Selain itu, nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 1.4037 terdapat pada PT. Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2021.
4. *Nature of industry* yang diukur dengan *RECEIVABLE*. Nilai *mean* dari *nature of industry* menunjukkan angka sebesar 0.584763 yang berarti bahwa terjadi peningkatan piutang sebesar 58.4% selama 4 tahun ketika terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil tabel diatas

nilai dari standar deviasi dari *nature of industry* menunjukkan angka sebesar 4.1589891 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 415% dibanding nilai *mean* yang besarnya 58.4%. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar -19.2880 terdapat pada PT. PP Properti Tbk di tahun 2019. Selain itu, nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 33.5747 terdapat pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk di tahun 2022.

5. *Inneffective* monitoring yang diukur dengan *BDOU*. Nilai *mean* dari *inneffective monitoring* menunjukkan angka sebesar 0.472774 yang berarti bahwa terjadi presentase peningkatan total dewan komisaris independen sebesar 47.2% selama 4 tahun ketika terjadinya *fraud*. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari *inneffective monitoring* menunjukkan angka sebesar 0.1127713 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil yaitu sebesar 11.2% dibanding nilai *mean* yang besarnya 47.2%. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.2000 terdapat pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk di tahun 2020. Selain itu, nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 0.7000 terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2021.
6. Total accrual ratio yang diukur dengan *TATA*. Nilai *mean* dari

total accrual menunjukkan angka sebesar -0.017244 yang berarti bahwa terjadi pengakuan pendapatan atau beban sebelum uang diterima atau dibayarkan sebesar -1.7% selama 4 tahun ketika terjadinya fraud. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari total accrual ratio menunjukkan angka sebesar 0.0876654 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 8.7% dibanding nilai mean yang besarnya -1.7%. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar -3955 terdapat pada PT. Timah (Persero) Tbk. Selain itu, nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 0.3977 terdapat pada PT. Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2020.

7. *Change in auditor* yang diukur dengan ΔKAP . Nilai mean dari change in auditor menunjukkan angka sebesar 0.16 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini melakukan pergantian auditor sebanyak 16 kali. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari change in auditor menunjukkan angka sebesar 0.365 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 36.5% dibanding nilai mean yang besarnya 16%. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum dari keseluruhan data adalah 0 dan nilai maksimum dari keseluruhan data adalah 1.
8. *Change of director* yang diukur dengan *DCHANGE*. Nilai mean

dari change of director menunjukkan angka sebesar 0.20 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini melakukan pergantian direksi sebanyak 20 kali. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari change of director menunjukkan angka sebesar 0.404 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 40.4% dibanding nilai mean dari keseluruhan data. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum dari keseluruhan data adalah 0 dan nilai maksimum dari keseluruhan data adalah 1.

9. *Frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan *CEOPIC*. Nilai mean dari frequent number of CEO's picture menunjukkan angka sebesar 2.23 yang berarti bahwa rata-rata foto CEO yang muncul pada laporan keuangan tahunan dalam penelitian ini sebanyak 2 kali. Berdasarkan hasil tabel diatas nilai dari standar deviasi dari frequent number of CEO's picture menunjukkan angka sebesar 0.564 yang berarti bahwa variasi data atau persebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 56.4% dibanding nilai mean dari keseluruhan data. Dan juga menunjukkan hasil bahwa nilai minimum dari keseluruhan data adalah 1 dan nilai maksimum dari keseluruhan data adalah 3.

Tabel 2. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	177.414	.031
	2	177.414	.031

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 177.414

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 3. Block 1 : Method
(Block 1 : Method = Enter)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Step 1	1	124.116	-1.263	-.119	7.784	-4.361	-.036	3.729	-2.729	.847
	2	119.252	-1.938	-.219	11.041	-6.149	-.056	5.249	-4.056	1.225
	3	118.941	-2.146	-.341	11.902	-6.705	-.063	5.720	-4.436	1.325
	4	118.927	-2.151	-.440	11.953	-6.769	-.064	5.767	-4.429	1.336
	5	118.926	-2.147	-.473	11.917	-6.777	-.064	5.772	-4.418	1.338
	6	118.926	-2.146	-.475	11.914	-6.778	-.064	5.772	-4.417	1.338
	7	118.926	-2.146	-.475	11.914	-6.778	-.064	5.772	-4.417	1.338

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 177.414

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118.926 ^a	.367	.489

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5. Homer and Lemeshow
Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.339	8	.137

Tabel 6. Classification Table
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		FRAUD		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	FRAUD 0	50	13	79.4
	1	14	51	78.5
	Overall Percentage			78.9

a. The cut value is .500

Tabel 7. Hasil Regresi Logistik

Variables in the Equation							95% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a								
X1	-.475	1.247	.145	1	.703	.622	.054	7.159
X2	11.814	5.134	5.298	1	.021	135168.229	5.770	3166202509
X3	-6.778	1.474	21.154	1	.000	.001	.000	.020
X4	-.064	.087	.540	1	.462	.938	.792	1.112
X5	5.772	2.281	6.405	1	.011	321.325	3.677	28082.992
X6	-4.417	3.696	1.428	1	.232	.012	.000	16.884
X7	1.338	.635	4.444	1	.035	3.810	1.099	13.214
X8	.203	.553	.134	1	.714	1.225	.414	3.623
X9	1.287	.504	6.517	1	.011	3.624	1.349	9.738
Constant	-2.146	1.971	1.186	1	.276	.117		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9.

Berdasarkan hasil tabel 7 yang merupakan hasil dari analisis regresi logistik dapat dirumuskan persamaan

regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = -2.146 - 0.475 \text{ ACHANGE} + 11.814 \text{ ROA} - 6.778 \text{ LEV} - 0.064 \text{ REC} + 5.772 \text{ BDOU} - 4.417 \text{ KAP} + 1.338 \text{ TATA} + 0.203 \text{ DCHANGE} + 1.287 \text{ CEOPIC} + \epsilon$$

Dari output hasil pengujian hipotesis diatas, suatu variabel independen dapat dikatakan mampu menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan laporan keuangan ketika nilai signifikansi yang dihasilkan variabel tersebut kurang dari α (0,05). Berikut adalah pembahasan pengujian hipotesis :

Dari output hasil pengujian hipotesis diatas, suatu variabel independen dapat dikatakan mampu menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan laporan keuangan ketika nilai signifikansi yang dihasilkan variabel tersebut kurang dari α (0,05). Berikut adalah pembahasan pengujian hipotesis :

1. *Financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur dengan perubahan total aset (ACHANGE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.475 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.703 atau di atas α yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Rusmana & Tanjung, 2019), (Pratiwi & Triyanto, 2022), dan (Lestari & Jayanti, 2021) yang menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan.

2. **Variabel *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 11.814 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.021 atau di bawah *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₂ diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Kamalia & Nugroho, 2023), (Mintara & Hapsari, 2021), dan (Septriani & Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. **Variabel *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diukur menggunakan rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6.778 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.00 atau di bawah *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₃ ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Faidah & Suwarti, 2018), (Pratiwi & Triyanto, 2022), (Christian & Visakha, 2021), dan (Bayagub et al., 2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. **Variabel *nature of Industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *nature of Industry* yang diukur menggunakan *RECEIVABLE* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.064 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.462 atau di atas *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *nature of Industry* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₄ ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Andriani et al., 2022), (Sasongko & Wijyantika, 2019), dan (Faradiza, 2019) yang menyatakan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. **Variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan presentase jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.772 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.011 atau di bawah *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₅ diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Agustina & Pratomo,

2019) yang menyatakan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. **Variabel *total accrual ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *total accrual ratio* yang diukur menggunakan total akrual (TATA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4.417 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.232 atau di atas *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *total accrual ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₆ ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Mustagfiroh & Nugroho, 2023), (Faradiza, 2019), (Sari & Lestari, 2020), dan (Mintara & Hapsari, 2021) yang menyatakan bahwa *financial target* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. **Variabel *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* yang diukur menggunakan pergantian kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.338 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.035 atau di bawah *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₇**

diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Tamalia & Andayani, 2021), (Yanti & Munari, 2021), (Novitasari & Chariri, 2018), dan (Mintara & Hapsari, 2021) yang menyatakan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

8. **Variabel *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *change of director* yang diukur menggunakan pergantian direksi (DCHANGE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.203 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.714 atau di atas *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *change of director* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₈ ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Bayagub et al., 2018), (Yanti & Munari, 2021), (Tamalia & Andayani, 2021), dan (Mustagfiroh & Nugroho, 2023) yang menyatakan bahwa *change of director* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

9. **Variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* yang diukur menggunakan kemunculan foto CEO (CEOPIC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.287 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0.011 atau di bawah *alpha* yaitu 0.05. Berdasarkan

nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika **H₉ diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Nurchoiranisa et al., 2020) dan (Novitasari & Chariri, 2018) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

PENUTUP

Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, *total accrual ratio*, dan *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel *external pressure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan adalah *financial stability*, *nature of Industry*, *change in auditor*, *change of director*

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report to the nations on occupational fraud and abuse 2016. *Report to the Nations*, 1–92.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(1).
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Mediatrix, M., Sari, R., Agung, A., & Putu, G. (2022). Elemen-elemen Fraud Pentagon dalam. *Kajian Linguistik Dan Budaya*, 6.
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Firdausi Mustoffa, A. (2018). Analisis Elemen Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Manajemen Dan Akuntansi*). *ISOQUANT Jurnal: Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. www.idx.com
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 147–162. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/download/7454/2438>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Kamalia, U. N., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pentagon Fraud Analysis of Fraud of Financial Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2019–2021.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>

- Mustagfiroh, H., & Nugroho, A. H. D. (2023). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Journal of Management & Business*, 6(1), 389–410. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3666>
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7(4), 1–15. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Nurchoirunanisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.330>
- Pratiwi, M. T., & Triyanto, D. N. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3012–3022.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Tamalia, N., & Andayani, S. (2021). Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, 1(1), 49–60. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/23>
- Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153–168.